

## Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Peningkatan Kinerja Dosen Perguruan Tinggi di Institut Parahikma Indonesia

**Nurul Haeriyah Ridwan**

Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar  
Jalan Bonto Langkasa, Banta-Bantaeng, Rappocini, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar,  
Sulawesi Selatan, 90222, Indonesia  
Email : [haeriyahridwan@gmail.com](mailto:haeriyahridwan@gmail.com)

**Abstract:** *One measure of institutional performance is the level of competence and skills of lecturers. Likewise with their profession, because. Teachers or lecturers provide challenges in their technical teaching as innovators for the younger generation. They can influence the lives of their students by providing appreciation and positive views in teaching among them, however, the professional competence and level of performance of Institutions have many challenges in equipping lecturers about the latest work trends in shaping and shaping the future of students. In writing this journal, the author used data collection methods through a questionnaire in the form of a list of questions distributed to all Permanent Lecturers at the Indonesian Parahikma Institute. To determine the influence of professional competence on lecturer performance, a Likert scale was used. The Likert scale is used to measure attitudes, opinions and perceptions of a person or group of people about social phenomena. With a Likert scale, the variables that are measured and described become indicator variables. The population in this research was all lecturers at the Indonesian Parahikma Institute, totaling 45 people. In this research the author used the Saturated Sampling technique. So the sample in this study was 45 lecturers. The data analysis technique used is a quantitative technique with a simple linear regression equation. In accordance with the results of research that has been carried out, it was found that professional competence has a significant effect on the performance of lecturers at the Indonesian Parahikma Institute.*

**Keywords:** *lecturer performance; professional competence; professionalism*

**Abstrak:** Salah satu ukuran kinerja Institusi adalah tingkat kompetensi dan keterampilan dosen. Begitu pula dengan profesi mereka, karena. Guru atau dosen memberikan tantangan dalam pengajaran teknisnya sebagai inovator bagi generasi muda. Mereka dapat mempengaruhi kehidupan siswanya dengan memberikan penghargaan dan pandangan positif dalam mengajar di antara mereka, namun demikian, kompetensi profesional dan tingkat kinerja Institusi memiliki banyak tantangan dalam membekali dosen tentang tren kerja terkini dalam membentuk dan membentuk masa depan mahasiswa. Dalam penulisan jurnal ini, penulis menggunakan cara pengumpulan data melalui kuesioner berupa daftar pertanyaan yang disebarluaskan kepada seluruh Dosen Tetap Institut Parahikma Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja dosen, digunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Populasi dalam penelitian ini dilakukan kepada seluruh dosen Institut Parahikma Indonesia yang berjumlah 45 orang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Sampling Jenuh. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang dosen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dengan persamaan regresi linier sederhana. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja dosen di Institut Parahikma Indonesia.

**Kata Kunci:** kinerja dosen; kompetensi profesional; profesionalisme

### PENDAHULUAN

Salah satu ukuran kinerja Institusi adalah tingkat kompetensi dan keterampilannya. Begitu pula dengan profesi mereka, karena Dosen adalah profesi yang paling mulia di antara semua profesi. Guru atau dosen memberikan tantangan dalam pengajaran teknisnya sebagai

inovator bagi generasi muda. Mereka dapat mempengaruhi kehidupan siswanya dengan memberikan penghargaan dan pandangan positif dalam mengajar di antara mereka, namun pertanyaannya adalah bagaimana caranya. Hal ini merupakan tantangan dimana tingkat kinerja dan kompetensi keterampilan mereka akan diukur khususnya di Perguruan Tinggi dimana mereka berkontribusi besar terhadap keberhasilan misi dan visi institusi (George, 2018).

Namun demikian, kompetensi profesional dan tingkat kinerja Institusi memiliki banyak tantangan dalam membekali dosen tentang tren kerja terkini dalam membentuk dan membentuk masa depan mahasiswa. Mereka memiliki standar yang harus diikuti untuk keterampilan kompetensi dan tingkat kinerja mereka yang dapat memberikan kerangka kerja untuk menilai siswa dan membantu kemampuan berpikir mereka. Pemahaman konsep profesinya akan menantang fakultas untuk mengadopsi prosedur standar pengajaran yang sedang tren terkini untuk membekali pengetahuan secara global guna meningkatkan peningkatan pembelajaran mahasiswa menuju pengarah diri sendiri, disiplin dengan memberikan penilaian informasi yang relevan, memberikan kemungkinan pilihan dan alternatif dalam belajar. membuka pikiran siswa dalam proses belajarnya dan menjadi individu yang efektif dan efisien secara keseluruhan (Paul, & Elder, 2019). Hal ini telah dikolaborasikan oleh (Nurius, & Kemp, 2019) dalam kajiannya tentang tingkat kompetensi individu yang menekankan pada domain keterkaitan seperti kebiasaan berpikir, pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang berkontribusi terhadap disiplin dan perbedaan individu yang mempengaruhi. dan berinteraksi dengan keberhasilan dalam pelatihan, bimbingan, pengembangan, fasilitasi, pembinaan dalam manajemen yang berbeda dalam disiplin dan konflik.

Kinerja yang baik harus didukung oleh kompetensi dan juga profesionalisme. Namun demikian profesionalisme dosen tidak selamanya berbanding lurus dengan profesionalisme kerja (Latuserimala, 2019). Banyak disinyalir bahwa dosen belum memiliki kemampuan profesional. Kualitas profesional dosen masih rendah. Salahuddin (2019) menyebutkan bahwa tingkat profesionalisme dosen umumnya belum maksimal. Hasil pengamatan Jatmiko (2020) menunjukkan bahwa di kelas dosen adalah sebagai aktor utama sehingga mahasiswa secara dominan bersikap pasif. Kinerja dosen sebagai tenaga pendidik di perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting. Dosen begitu dituntut untuk memperlihatkan kinerja yang baik. Dosen harus mampu menguasai materi, kemudian dosen mengajarkan kembali materi yang telah dikuasai kepada mahasiswa. Dengan begitu mahasiswa akan mudah mengerti terhadap materi yang diajarkan oleh dosen. Sehingga perguruan tinggi mampu menghasilkan mahasiswa yang berprestasi dan mampu dalam menghadapi persaingan. Dalam proses belajar, faktor keberhasilan mahasiswa tergantung bagaimana lembaga perguruan tinggi menghadirkan dosen yang berkualitas. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dan perilaku dosen yang tampak sangat berarti, kompetensi menjadi tuntutan mutlak pada tugas dan tanggung jawab yang menjadi keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dengan menyimak makna kompetensi maka dapat dimaklumi jika kompetensi itu dipandang sebagai pilarnya atau teras kinerja dari suatu profesi. Dosen yang dinyatakan sebagai pendidik yang profesional dan ilmuwan dengan tugas utamanya adalah mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuannya melalui pendidikan dan pelatihan, pengabdian kepada masyarakat dan lingkungan. Sementara dosen dituntut untuk dapat melihat kinerja yang baik salah satu peningkatan kinerja dosen bisa dilihat dari keberhasilan dosen dalam menerapkan standar kompetensi yang diatur dalam UU NO.14 Tahun 2005.

Selanjutnya, keterampilan profesional merupakan salah satu kompetensi dan keterampilan kinerja yang perlu dikembangkan dan dieksplorasi oleh Institusi. Ini memberikan persepsi untuk menilai siswa tentang peran mereka dalam keberhasilan akademis. Menurut Anwar profesional dapat diartikan sebagai sebuah komitmen seseorang yang memiliki sebuah profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dengan secara terus- menerus

mengembangkan strategi- strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya.. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pembelajaran di kampus dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (Novita dan Yulianti, 2020). seorang yang dikatakan profesional adalah orang yang dipandang ahli dalam bidangnya, di mana yang bersangkutan bisa membuat keputusan dengan independen dan adil. Jika seorang menjadi profesional, haruslah membuat suatu langkah penawaran kolektif dengan membangun proses yang baru, institusi yang baru, prosedur yang baru, yang menggiring pada suatu pemahaman yang diinginkan pendidik: status, dignitas, profesional, dan kompensasi yang logis dari suatu pekerjaan profesional (Siskandar, 2020). Indikator kompetensi profesional guru/dosen dapat digambarkan sebagai berikut:

(a)Memiliki keterampilan mengajar yang baik, (b) Memiliki wawasan yang luas, (c) Menguasai kurikulum, (d) Menguasai media pembelajaran, (e) Penguasaan teknologi, (f) Memiliki kepribadian yang baik, dan (g) Menjadi teladan yang baik.

Institut Parahikma Indonesia merupakan salah satu kampus swasta yang berlokasi Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Institut Parahikma Indonesia perlu memahami dan membimbing mahasiswa dengan memberikan dosen yang memiliki kompetensi, sehingga mahasiswa mampu dan siap dalam menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat. Untuk menghasilkan mahasiswa tersebut, tentunya diperlukan kerja sama yang baik antara mahasiswa, dosen dan perguruan tinggi. Dosen Institut Parahikma Indonesia merupakan salah satu aset memegang peranan penting dalam keberhasilan unidha padang serta mahasiswanya. Maka kinerja dosen diminta lebih efektif dan profesional lagi dalam membantu mahasiswa belajar, dalam aktivitas kerja nya IPI selalu berusaha untuk selalu mengajarkan yang terbaik untuk mahasiswanya agar mahasiswanya kelak bisa menghadapi dunia kerja. Dimana manfaat dari kinerja tidak hanya dirasakan oleh individu tapi juga dirasakan oleh mahasiswa Institut Parahikma Indonesia. Untuk meningkatkan kinerja dosen Institut Parahikma Indonesia atau setidaknya mempertahankan kinerja yang sudah diraih saat ini agar tidak terjadi penurunan secara drastis, kiranya oleh itu dikaji ulang setiap faktor yang berperan didalamnya, yaitu dosen IPI harus profesional dalam mengajar mahasiswa dengan begitu bisa meningkatkan kinerja dosen Institut Parahikma Indonesia. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi di Institut Parahikma Indonesia dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> = Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Profesional dengan Kinerja Dosen Institut Parahikma Indonesia.

H<sub>a</sub> = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Profesional dengan Kinerja Dosen Institut Parahikma Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Institut Parahikma Indonesia yang berada di Jl. Mustafa Daeng Bunga No. 191 Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Dalam penulisan jurnal ini, penulis menggunakan cara pengumpulan data melalui kuesioner berupa daftar pertanyaan yang disebarkan kepada seluruh Dosen Tetap Institut Parahikma Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja dosen, digunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Populasi dalam penelitian ini dilakukan kepada seluruh dosen Institut Parahikma Indonesia yang berjumlah 45 orang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Sampling Jenuh. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang dosen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dengan persamaan regresi linier

sederhana. Kuesioner uji coba diberikan kepada dosen yang menjadi sampel penelitian. Dari hasil perhitungan validitas menunjukkan bahwa pernyataan angket sebanyak 25 item menunjukkan variabel X yaitu Kompetensi Profesional dan Variabel Y yaitu Kinerja dosen menunjukkan hasil yang valid dan reliabel. Kemudian akan dilakukan analisis statistik deskriptif yang terdiri dari uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, analisis regresi sederhana, uji korelasi dan uji hipotesis termasuk uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk mengetahui deskripsi atau gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen, terhadap variabel dependen yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

|                          | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Kompetensi Profesional_X | 45 | 36,05   | 46,67   | 41,69 | 3,066          |
| Kinerja Dosen_Y          | 45 | 36,18   | 46,82   | 41,69 | 3,073          |
| Valid N                  | 45 |         |         |       |                |

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS 20, 2023

Tabel 1 menggambarkan mengenai statistik deskriptif seluruh variabel yang ada pada penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS. Jumlah sampel data yang diolah semuanya adalah 45 orang sampel. Kolom nilai minimum menggambarkan nilai terkecil dari masing-masing variabel dan kolom *maximum* menunjukkan nilai terbesar dari masing-masing variabel. *Mean* adalah nilai rata-rata yang menggambarkan jumlah data dibandingkan dengan banyaknya jumlah masing-masing variabel. Sedangkan *Std. Deviation* adalah hasil pengukuran yang menjelaskan penyebaran distribusi maupun variabilitas yang terdapat pada data. Tujuan dari hasil uji deskriptif ini adalah untuk melihat data penelitian yang ditunjukkan dengan angka atau nilai yang terdapat pada *mean* dan standar deviasi. Berikut hasil data penelitiannya:

1. Variabel Kompetensi Profesional (X) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 42 Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional pada dosen memiliki nilai rata-rata sebesar 42 Sedangkan nilai minimum sebesar 36,05 dan nilai maksimum sebesar 46,67 serta standar deviasi sebesar 3,066
2. Variabel Kinerja Dosen (Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 42 Hal ini menunjukkan bahwa hasil kinerja dosen memiliki nilai rata-rata sebesar 42 Sedangkan nilai minimum sebesar 36,18 dan nilai maksimum sebesar 46,82 serta standar deviasi sebesar 3,073.

### Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak validnya suatu item pertanyaan dalam kuesioner. Jumlah responden yang diuji validitas sebanyak 45 responden, maka nilai R Tabel untuk taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 0, 254. Selanjutnya nilai R tabel akan dibandingkan dengan nilai R hitung yang diperoleh dari uji validitas pada Program SPSS versi 20. Perhitungan ini menggunakan rumus koefisien korelasi *pearson product moment*. Kriteria pengujian adalah, jika R hitung  $\geq$  R tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Bila R tabel  $\geq$  R hitung, maka instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). Adapun uji

validitas untuk masing-masing pertanyaan di dalam variabel yang telah diolah melalui Program SPSS versi 20, terangkum dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Uji Validitas

| Variabel                   | No. Item | Rhitung | Rtabel | Keterangan |
|----------------------------|----------|---------|--------|------------|
| Kompetensi Profesional (X) | X.1      | 0,721   | 0,254  | Valid      |
|                            | X.2      | 0,433   | 0,254  | Valid      |
|                            | X.3      | 0,721   | 0,254  | Valid      |
|                            | X.4      | 0,697   | 0,254  | Valid      |
|                            | X.5      | 0,457   | 0,254  | Valid      |
|                            | X.6      | 0,283   | 0,254  | Valid      |
|                            | X.7      | 0,383   | 0,254  | Valid      |
|                            | X.8      | 0,671   | 0,254  | Valid      |
|                            | X.9      | 0,718   | 0,254  | Valid      |
|                            | X.10     | 0,456   | 0,254  | Valid      |
|                            | X.11     | 0,433   | 0,254  | Valid      |
|                            | X.12     | 0,541   | 0,254  | Valid      |
|                            | X.13     | 0,322   | 0,254  | Valid      |
|                            | X.14     | 0,288   | 0,254  | Valid      |
|                            | X.15     | 0,644   | 0,254  | Valid      |
| Kinerja Dosen (Y)          | Y.1      | 0,960   | 0,254  | Valid      |
|                            | Y.2      | 0,436   | 0,254  | Valid      |
|                            | Y.3      | 0,482   | 0,254  | Valid      |
|                            | Y.4      | 0,758   | 0,254  | Valid      |
|                            | Y.5      | 0,429   | 0,254  | Valid      |
|                            | Y.6      | 0,456   | 0,254  | Valid      |
|                            | Y.7      | 0,497   | 0,254  | Valid      |
|                            | Y.8      | 0,451   | 0,254  | Valid      |
|                            | Y.9      | 0,783   | 0,254  | Valid      |
|                            | Y.10     | 0,460   | 0,254  | Valid      |

Keterangan: Dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel untuk 45 responden, maka  $r$  tabelnya adalah 0,254. Sumber: *Output pengolahan data dengan SPSS 20, 2023*

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui reliabel (handal) atau tidak reliabelnya suatu variabel dalam kuesioner. Perhitungan ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Nilai suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* melebihi nilai 0,60. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan dan hasilnya dibandingkan dengan nilai 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel yang telah diolah melalui Program SPSS versi 20, terangkum dalam Tabel 3.

**Tabel 3.** Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Cronb Achalpha | Keterangan |
|----|----------|----------------|------------|
| 1  | X        | 0,822          | Reliabel   |
| 2  | Y        | 0,785          | Reliabel   |

Sumber : *Output pengolahan data dengan SPSS 20, 2020*

Berdasarkan reliabilitas untuk keseluruhan faktor X dan Y diperoleh koefisien masing-masing sebesar 0,822 dan 0,785. Kuesioner dapat dikatakan layak karena telah memenuhi koefisien minimum *Cronbach Alpha* disyaratkan yaitu minimum sebesar 0,60.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen yaitu dalam penelitian ini yang terdiri dari Kompetensi Profesional (X) dan Kinerja Dosen (Y) memiliki distribusi yang normal atau tidak. Berikut merupakan hasil dari pengujian normalitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

### Metode Statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Uji statistik menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) juga dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan metode ini adalah dengan nilai signifikansi (*asyp.sig.2 tailed*) harus lebih besar dari 0,05, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan model regresi berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

|                                  |                |            |
|----------------------------------|----------------|------------|
| N                                |                | 45         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7       |
|                                  | Std. Deviation | 3.90261143 |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .071       |
|                                  | Positive       | .071       |
|                                  | Negative       | -.071      |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | .479       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .976       |

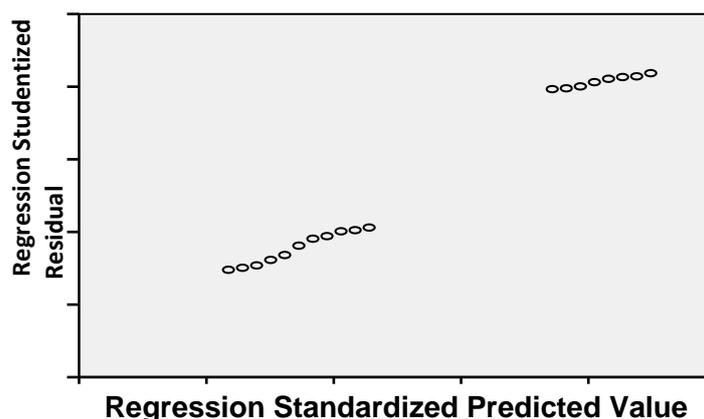
Sumber : SPSS 20, 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* masing- masing nilai *asyp.sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0.976. Nilai *asyp.sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi berdistribusi normal dan data layak untuk diuji dalam penelitian ini.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji mendeteksi ada tidaknya gejala ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis *scatter plots regression*. Adapun hasil dari grafik *scatterplots* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Scatterplot Dependent Variable: Total.Y**



**Gambar 1.** Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini, sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk memprediksi Kinerja Dosen berdasarkan masukan Kompetensi Profesional (X).

**Analisis Regresi Sederhana**

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dan juga untuk mengetahui bagaimana perubahan nilai variabel dependen jika dinaikan atau diturunkan nilainya. Adapun hasil analisis regresi sederhana dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.** Analisis Regresi Sederhana

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                        | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)             | 19.380                      | 4.371      |                           | 4.434 | .000 |
|       | Kompetensi Profesional | .379                        | .074       | .618                      | 5.151 | .000 |

Sumber : SPSS 20, 2023

Pada output ini, diperoleh nilai koefisien dari persamaan regresi. Nilai koefisien dari persamaan regresi  $Y = 19,38 + 0,379X$ . Koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diartikan bahwa koefisien regresi konstan sebesar 19,38 mengandung arti bahwa nilai koefisien perilaku pengelolaan keuangan adalah sebesar 19,38. Koefisien regresi X sebesar 0,379 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Kompetensi profesional, maka nilai perilaku pengelolaan bertambah sebesar 0,392. Koefisien regresi dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Artinya persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan variabel independen. Pada penelitian ini dapat diketahui pula bahwa nilai signifikan Kompetensi Profesional sebesar  $0.000 < 0,005$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kompetensi profesional diterima. Jadi dapat diartikan bahwa variabel kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja dosen.

### Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi berganda dilakukan untuk mengetahui derajat kekuatan hubungan antara variabel Independen secara bersama-sama terhadap Dependen. Adapun hasil analisis koefisien korelasi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Korelasi

| Model | R                 | R Square |      | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|------|---------------|
| 1     | .618 <sup>a</sup> | .382     | .367 | 3.948         |

Sumber : SPSS 20, 2023

Berdasarkan Tabel 6, di atas memberikan informasi bahwa nilai R sebesar 0,618 yang menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,618 tersebut berada di interval nilai R (0,60 – 0,799) dengan derajat kekuatan hubungan yang kuat. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara variabel Kompetensi Profesional (X) berhubungan positif dan dapat menjadi faktor untuk meningkatkan Kinerja Dosen (Y).

### Uji Hipotesis Signifikan (Uji T)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Kompetensi Profesional (X) berpengaruh positif dan signifikan atau terhadap Kinerja dosen (Y) . Pengaruh tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka hipotesis alternatif (Ha) diterima artinya semua variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis statistik secara signifikan yang dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = 0$ : Kompetensi Profesional (X) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Dosen( Y)

$H_a: \beta_1 \neq 0$ : Kompetensi Profesional (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Dosen (Y)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T ini dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0,05 dengan keputusan jika nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7.** Hasil Uji t

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                        | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)             | 19.380                      | 4.371      |                           | 4.434 | .000 |
|       | Kompetensi Profesional | .379                        | .074       | .618                      | 5.151 | .000 |

Sumber : SPSS 20, 2023

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat nilai t hitung sebesar 5,151 > t tabel 5,151. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel Kompetensi Profesional berpengaruh terhadap variabel Kinerja dosen. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Profesional (X) terhadap Kinerja dosen (Y), sehingga dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja dosen Perguruan tinggi di Institut Parahikma Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis Kompetensi Profesional menunjukkan nilai  $t$  hitung 15,585 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak  $H_0$ . Hal ini berarti semakin meningkatnya Kompetensi Profesional Dosen Institut Parahikma Indonesia maka penilaian kinerja semakin meningkat seperti: Kemampuan menjelaskan pokok bahasa/topik secara jelas, kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan bidang/topik lain nya, kemampuan memberikan contoh relevan dari konsep yang diajarkan, kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan, penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan, penggunaan hasil-hasil penelitian dosen untuk meningkatkan kualitas perkuliahan, melibatkan mahasiswa dalam penelitian/kajian atau pengembangan/rekayasa/desain serta Kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi.

Hasil penelitian ini sejalan temuan penelitian Redman, Prasetyo dan Husaini bahwa peningkatan kompetensi profesional dosen meningkatkan efektivitas institusi pendidikan tinggi dan kaliber lulusannya (Bashori *et al.*, 2020; Prasetyo & Husaini, 2021) . Dosen profesional yang menguasai mata pelajaran keilmuannya merupakan tumpuan dan wujud mutu layanan pendidikan tinggi. Profesionalisme dosen ditunjukkan dengan penyelesaian tugas akademik yang diarahkan pada pencapaian tujuan institusi. Instruktur profesional berdedikasi pada kualitas dan terlibat dalam perbaikan berkelanjutan. Dosen yang profesional juga memiliki kepemimpinan yang berkualitas, yang ditunjukkan dengan sikap dan rasa tanggung jawab. Pertumbuhan dosen di perguruan tinggi merupakan suatu proses berkelanjutan yang menjadi tanggung jawab dosen maupun organisasi dan lembaga tempatnya ditempatkan. Begitu pula disampaikan penelitian Fathorrahman (2017) yang penelitiannya berjudul “Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan kompetensi sosial dosen”. Dimana hasil penelitiannya adalah kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap kinerja dosen. Penelitian Yahya (2014) yang penelitiannya berjudul “Analisis Kompetensi terhadap Penilaian Kinerja (Studi Kasus Dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau)” juga menunjukkan hasil penelitiannya bahwa Kompetensi Profesional berpengaruh signifikan terhadap penilaian kinerja dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Kinerja dosen perlu didukung dengan peningkatan profesionalisme dengan memperhatikan secara intensif oleh perguruan tinggi dengan berbagai cara atau strategi tertentu. misalnya dengan mendukung aktivitas dosen berupa kegiatan-kegiatan pelatihan, seminar dalam upaya peningkatan kinerja dosen kedepannya. Pihak perguruan tinggi juga perlu mengadakan evaluasi kinerja secara berkala dalam mengawasi peningkatan kinerja dosen.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh kompetensi terhadap kinerja dosen, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil pengujian hipotesis Kompetensi Profesional menunjukkan nilai  $t$  hitung 15,585 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dengan demikian dapat berarti hipotesis bahwa Kompetensi Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi di Institut Parahikma Indonesia. Hal ini berarti semakin meningkatnya Kompetensi Profesional Dosen Institut Parahikma Indonesia maka penilaian kinerja semakin meningkat. Untuk melakukan penilaian kinerja dosen di Institut Parahikma Indonesia perlu diperhatikan hal yang sangat mendasar, dengan cara jelas penyampaian tujuan dan manfaat perkuliahan, memulai dan mengakhiri perkuliahan tepat waktu dan sesuai jadwal, dosen memberikan kesempatan bertanya, menanggapi pertanyaan/ komentar dan adanya penggunaan buku acuan dan literatur yang mutakhir (>5 tahun). pihak Universitas juga perlu mendukung aktivitas dosen berupa kegiatan-kegiatan pelatihan, seminar dalam upaya peningkatan kinerja dosen kedepannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bashori, B., Prasetyo, M. A. M., & Susanto, E. (2020). Change Management Transformation in Islamic Education of Indonesia. *Social Work and Education*, 7(1), 72–85.
- Fathorrahman. (2017). "Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Dosen". *Jurnal Akademika*; Vol 15 No 1 Februari 2017. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ASIA Malang.
- George, K. E., (2018). The Challenge of Being a Technical Teacher. *IJASSH*.
- Jatmiko. U. (2020). Pengaruh Kompetensi Pembelajaran Dosen Dan Kualitas Pelayanan Karyawan Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri. <https://ejournal.uniskakediri.ac.id/index.php/Revitalisasi/article/download/776/611>
- Latuserimala. G. (2019). Persepsi Mahasiswa Tentang Profesionalisme Dosen Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPATTI. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>
- Novita. M, Yulianti. P. (2020). Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Terhadap Penilaian Kinerja Dosen Universitas Dharma Andalas Padang. <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/download/137/91>
- Nurius, P. S., & Kemp, S. P. (2019). Individual-Level Competencies for Team Collaboration with Cross-Disciplinary Researchers and Stakeholders. In *Strategies for Team Science Success* (pp. 171-187). Springer, Cham.
- Paul, R., & Elder, L. (2019). A guide for educators to critical thinking competency standards: Standards, principles, performance indicators, and outcomes with a critical thinking master rubric. Rowman & Littlefield.
- Prasetyo, M. A. M., & Husaini, H. (2021). Efektivitas Pengelolaan Mutu Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri. *IMPROVEMENT Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(1), 29–39. <https://doi.org/10.21009/Improvement.081.03>
- Salahuddin. S. (2019). Pengaruh Disiplin Dan Profesionalisme Serta Insentif Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen Di Sekolah Tinggi Agama Islam. <http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/download/106/91>
- Siskandar. S, Suhendri. S. (2020). Pendidik Profesional Dalam Al- Qur'an. <https://jurnal.fatahillah.ac.id/index.php/elmoona/article/download/14/13>
- Yahya, Zamharil, Fitri Hidayati. 2014 "Analisis Kompetensi Terhadap Penilaian Kinerja Dosen (Studi Kasus Dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau). *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 1 Januari-Juni 2014